

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Usaha mikro kecil menengah mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian di seluruh negara maju maupun negara berkembang, sebab Usaha menengah mampu lebih banyak menyerap tenaga kerja, intensitas kerja yang lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, Sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini menyebabkan Usaha mikro tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat mengurangi impor dan memiliki kandungan lokal yang tinggi. Oleh karena itu pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pada diservisikasi ekonomi dan perubahan struktur prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Pada umumnya itu tingkat pencapaian lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro daripada usaha besar.

Dengan investasi yang lebih kecil banyak masyarakat khususnya di Indonesia yang lebih memilih untuk menjadi pelaku usaha mikro, sehingga tidak sedikit pelaku usaha dan sektor usaha mikro di Indonesia diantaranya usaha mikro industri kreatif, makanan dan minuman dllnya

UMKM di Indonesia di dasarkan pada Undang-Undang 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan Menengah. Usaha mikro terdiri dari :

1. Liverlihood activities merupakan usaha kecil menengah yang digunakan

sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sector informal.

2. Mikro enterprise, merupakan usaha kecil menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

3. Small dynamic enterprise, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

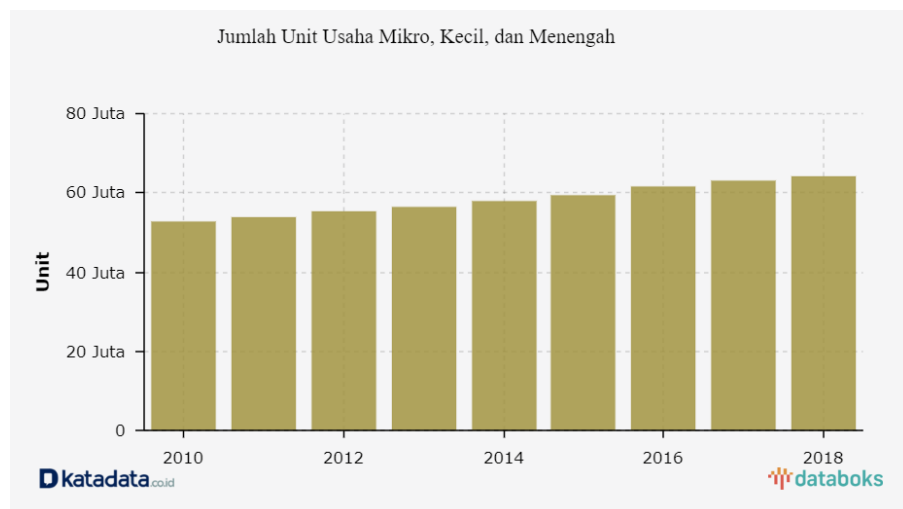
4. Fast Moving enterprise, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (industri/perusahaan).

Dalam kontes pengembangan ekonomi rakyat, sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) menjadi titik sentral di dalamnya. Berdasarkan data Berita Statistik BPS dan kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2010) dari total tenaga kerja usaha besar dan usaha kecil pada tahun 2010 sebanyak 102,2 juta orang, sekitar 99,4 juta orang (97,22%), berada pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Data ini menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Masalah kekurangan kapital (investasi) yang dihadapi indonesai dipecahkan dengan pola investasi yang padat tenaga kerja. Data empiris menunjukkan bahwa dengan investasi terbatas unit

usaha ekonomi rakyat dapat menciptakan lebih banyak unit usaha dan juga kesempatan kerja (Hamid,2005: 43).

Banyak nya sektor UMKM menciptakan peluang dengan membuka usaha bisnis, yang dapat terlihat banyaknya jumlah pelaku UMKM di Indonesia. Berikut ini adalah data banyaknya jumlah UMKM pada tahun 2010 – 2018 yang dapat di lihat di tabel berikut:

Gambar 1.1



Jumlah Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Selama tahun 2010, jumlah UMKM berkisar 52,8 Juta Unit, kemudian pada Tahun 2012 55,2 juta unit, pada 2014 57,9 unit dan pada tahun 2018 naik berjumlah 64,2 juta unit, banyaknya unit usaha yang bisa diciptakan dengan

investasi terbatas di usaha kecil mencerminkan juga banyaknya kesempatan kerja baru yang dapat diciptakannya jika unit usaha tersebut di dorong untuk tumbuh dan berkembang (Hamid 2005:43).

Semakin berkembangnya Usaha mikro di Indonesia dan peran Usaha mikro dalam perekonomian di Indonesia menjadikan banyak masyarakat yang menjadi pelaku Usaha mikro khususnya di Kota Tasikmalaya. Menurut (Muhammad iffan volume 112,2020) Dengan teknologi terkini pengusaha memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya baik domestic maupun internasional, pengusaha bisa dengan mudah menemukan nya informasi tentang kebutuhan konsumen dengan menggunakan teknologi. Kota Tasikmalaya memiliki potensi home industri yang menghasilkan berbagai macam produksi kerajinan yang memiliki daya tarik dan seni yang sangat luar biasa. Kota Tasikmalaya menempatkan sektor industri dan perdagangan sebagai potensi utama yang cukup terlihat jelas perkembangannya. Menurut Raeni Dwi Santy (2020:94) Kualitas didefinisikan sebagai karakteristik keseluruhan dan sifat barang dan jasa yang mempengaruhi kemampuan memenuhi kebutuhan tersurat dan tersirat.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Kota Tasikmalaya bergerak pada bidang industri pengolahan, diantaranya adalah industri bordir telah berkembang cukup lama dan pesat di Kota Tasikmalaya dan industri ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak khususnya bagi perempuan. Kota Tasikmalaya merupakan kota yang mempunyai potensi bisnis kerajinan yang cukup baik. Salah

satu potensi bisnis unggulan Kota Tasikmalaya adalah industri kerajinan bordir.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Dan Mikro Kota Tasikmalaya Tahun 2014-2017

Kegiatan	Jumlah unit usaha 2014	Jumlah unit usaha 2015	Jumlah unit usaha 2016	Jumlah unit usaha 2017
Bordir	1.371	1.387	1.396	1.400
Alas Kaki	534	545	523	526
Bahan Bangunan	308	314	319	321
Kayu Olahan	206	207	212	214
Kerajinan Mendong	173	173	174	174
Pakaian Jadi	92	100	105	111
Kerajinan Bambu	75	75	75	75
Batik	41	41	41	41
Percetakan	36	37	39	43
Payung Geulis	7	7	7	7

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

Dari Tabel di atas disimpulkan bahwa Bordir mengikuti peringkat ke pertama pada tahun 2014 berjumlah 1.371 unit usaha Bordir terus meningkat sampai dengan tahun 2017 Usaha bordir di Kota Tasikmalaya sebanyak 1.400 unit usaha. Daerah yang berada di Kecamatan Kawalu sebagai daerah penghasil home industri bordir di Tasikmalaya yang tersebar di 10 Kelurahan Yaitu kelurahan Tanjung, Talagasari, Cilamajang, Gunung Tandala, Cibeuti, Karsamenak, Gunung Gede, Leuwiliang, Karang anyar dan Urug.

Pangsa pasar Bordir Kawalu ini juga sudah sangat luas. Mulai pasar kecil di Pringan Timur hingga ke kawasan ibu kota Jakarta di Tanah Abang. Bahkan, pasarnya mencapai mancanegara seperti Malaysia, Saudi Arabia, Brunei Darussalam dan Afrika. Namun, di tengah Pandemi Covid 19 ini para pengusahabordir cukup terpukul. Omset mereka terjun drastis lebih dari 50 %. (Galuh.id,2020). (Handayani,Trustorini.Tanjung,Yusuf.2017,volumeII) Industri kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu bagian perindustrian yang keberadaannya sering dikaitkan dengan tradisional, modal yang rendah, skill yang rendah, dan kurang efisien.

Self efficacy dan Self esteem yang terbentuk karena adanya faktor pengalaman dan pembelajaran. Sedangkan karakteristik individu yang bersifat stabil terbentuk karena memang sudah melekat pada individu tersebut, Contohnya adalah kepribadian dan locus of control. Locus of control internal merupakan instrumen kepribadian, yang diartikan sebagai suatu bentuk keyakinan seseorang pada kemampuannya dalam mengendalikan nasibnya sendiri. Hisrich, et al (2005) menyatakan bahwa beberapa individual seperti self efficacy, self esteem dan locus of control memiliki peran yang penting terhadap kesuksesan kinerja suatu entitas bisnis seperti UMKM.

Sehubungan dengan hal ini penulis melakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden pengusaha pada industri bordir di Tasikmalaya mengenai variable yang diteliti. Didukung oleh hasil survey yang

dilakukan oleh penulis, berikut adalah hasil survey awal Variable Locus of control, pada Tabel 1.2 :

Tabel 1.2

Survey awal Variabel Locus of control pada Sentra Bordir di Kota Tasikmalaya

No	Pertanyaan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Saya akan bersungguh-sungguh dengan pekerjaan yang saya minati	20	66%	10	34%
2	Saya merasa menjadi pemimpin karena kemampuan yang saya miliki	27	90%	3	10%
3	Saya Merasa percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.	7	24%	23	76%
4	Saya percaya nasib menentukan hidup saya.	23	76%	7	24%
5	Saya adalah penentu kejadian dalam hidup saya	25	84%	5	17%
6	. Yang saya peroleh sesuai dengan yang saya usahakan	26	86%	4	14%

Sumber :survei awal 2021

Berdasarkan pada tabel 1.2 dari hasil survei awal yang dilakukan mengenai Locus of control terhadap 30 responden pada pelaku usaha pada Sentra Bordir Tasikmalaya kecamatan kawalu menunjukan persentase 76% responden kurang kepercayaan diri dalam mengembangkan ide – ide yang terapkan untuk produk bordir itu dikarenakan pelaku usaha Bordir Tasikmalaya kecamatan kawalu masih belum diakui oleh pasar regional dan luar negeri. (Kompas.id,2010)

Pada penelitian Sanjiwani dan Wisadha (2016:933), Locus of control atau pusat kendali menunjukkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa dia dapat

mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya sendiri, yang dibedakan menjadi dua yaitu Locus of control internal dan Locus of control eksternal

Self-efficacy menurut Kreitner dan Kinicki, (dikutip Prasetya, Handayani dan Purbandari, 2013), adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai suatu tugas tertentu. Berikut ini hasil survey awal variabel Self efficacy pada Sentra Bordir Tasikmalaya kecamatan Kawalu. Pada Tabel 1.3 :

Tabel 1.3

survey awal variabel Self efficacy Sentra Bordir Tasikmalaya kecamatan Kawal

No	Pertanyaan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan	7	24 %	23	76 %
2	Memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas	23	76%	7	24 %
3	Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif. (Generali	26	86 %	4	14 %

Sumber : survei awal 2021

Berdasarkan pada tabel 1.3 dari hasil survei awal yang dilakukan mengenai Self Efficacy terhadap 30 responden pada pelaku usaha pada Sentra Bordir Tasikmalaya kecamatan kawalu menunjukan persentase 76% responden karena masih kurang nya pengetahuan produsen untuk mengatasi permasalahan pada hambatan yang terjadi. Itu dikarenakan para pengusaha Bordir Tasikmalaya belum menyadari pentingnya memiliki merek dagang sendiri sehingga hasil kerajinan Bordir rentan diakui sebagai hasil karya orang lain. (Kompas.id, 2010). Kinerja wirausaha adalah pengambilan resiko untuk menjalankan sendiri

dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri tidak bergantung kepada pemerintah atau pihak-pihak lain dalam menghadapi segala tantangan persaingan. Inti dari memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan baru, pendekatan yang inovatif dan mandiri.

Tabel 1.4

Survey awal Kinerja Usaha Pada Sentra Bordir di Tasikmalaya

No	Pertanyaan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Penjualan terus mengalami peningkatan	7	24%	23	76%
2	Desain produk bordir mengikuti trend	16	53%	14	47%
3	Laba usaha terus mengalami peningkatan	22	73%	8	27%
4	Karyawan memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan secara efektif	18	60%	12	40%

Berdasarkan Hasil survei awal dari tabel 1.4 kuesioner awal yang dilakukan mengenai kinerja usaha terhadap 30 responden pada pelaku usaha pada Sentra Bordir Tasikmalaya kecamatan kawalu menunjukan persentase 76% responden belum mengalami peningkatan penjualan dikarenakan jumlah pemesanan tidak meningkat. Sebenarnya Produk Bordir Tasikmalaya pangsa pasar

nya sudah sampai ke mancanegara akan tetapi kebanyakan pembeli memesan melalui pengusaha malaysia/ distributor di pasar tanah abang yang membeli produk Bordir Kawalu dalam jumlah besar. (*www.kompas.com,2010*).

Pengertian kinerja menurut Prawirosentono dalam Sinambela (2012:5) didefinisikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masingmasing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Menurut Iffan

Dari data di atas penulis mengambil judul **“PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN SELF EFFICACY SEBAGAI PENENTU KINERJA USAHA PADA SENTRA BORDIR DI KOTA TASIKMALAYA KECAMATAN KAWALU”**.

1.2 IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

1.2.1 IDENTIFIKASI MASALAH

1. Kurangnya keyakinan diri pengusaha untuk mengembangkan usahanya.
2. Kurang aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan yang Berhubungan dengan situasi yang dihadapi.
3. Jumlah penjualan yang ditawarkan menurun jika adanya suatu peristiwa.

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat di Identifikasikan yaitu sebagai berikut

1.2.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka penulis menguraikan mengenai hal sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Locus of control pada Sentra Bordir di Tasikmalaya
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Self efficacy Pada Sentra Bordir di Tasikmalaya
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Kinerja Usaha pada Sentra Bordir di Tasikmalaya
4. Seberapa besar pengaruh Locus of control dan Self Efficacy sebagai Penentu Kinerja Usaha pada Sentra Bordir di Tasikmalaya kecamatan Kawalu baik secara simultan maupun parsial

1.2.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.2.4 MAKSUD PENELITIAN

Maksud dari penelitian ini adalah semakin meningkatkan kinerja usaha yang efektif dengan cara mengembangkan efikasi diri yakni keyakinan dalam menyelesaikan suatu bisnis dan seorang entrepreneur yang memiliki karakteristik Locus of control Internal lebih mampu dalam memanfaatkan peluang kewirausahaan. Locus of control yakni jika suatu wirausaha memiliki karakter tersebut maka akan lebih mampu dalam memanfaatkan peluang usaha. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mencari pengaruh Locus of control

dan Self efficacy terhap Kinerja Usaha pada Sentra Bordir di Tasikmalaya kecamatan Kawalu.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada maksud penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Locus of control pada Sentra Bordir di Tasikmalaya

Kecamatan Kawalu.

2. Untuk mengetahui Self efficacy pada Sentra Bordir di Tasikmalaya

Kecamatan Kawalu.

3. Untuk mengetahui Kinerja Usaha pada Sentra Bordir di Tasikmalaya

Kecamatan Kawalu.

4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Locus of control dan Self

Efficacy sebagai penentu Kinerja usaha pada Sentra Bordir di Tasikmalaya

Kecamatan Kawalu baik secara simultan maupun parsial.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian pada Pengaruh Locus of control dan Self efficacy sebagai penentu Kinerja Usaha pada Bisnis Bordir Tasikmalaya Kecamatan Kawalu.

1. Bagi Sentra Bordir di Tasikmalaya. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran Bordir di Tasikmalaya.
2. Menggunakan Locus of control dan Self efficacy terhadap Kinerja usaha pada Sentra Bordir di Tasikmalaya.
3. Bagi pemilik perusahaan hail penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran tentang pentingnya mengembangkan Locus of control dan Self efficacy sebagai penentu Kinerja usaha.
4. Memberikan informasi mengenai perkembangan dan Locus of control dan Self efficacy sebagai penentu Kinerja usaha.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran tentang pentingnya peranan Locus of control dan Self efficacy sebagai penentu Kinerja usaha.

1.4.2 KEGUNAAN AKADEMIS

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak yang terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan manajemen bisnis
 - Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran bagi ilmu pengetahuan bisnis, terutama mengenai pengaruh Locus of control dan Self efficacy.
 - Membandingkan antara ilmu pengetahuan dan teori-teori bisnis yang telah di pelajari dengan kenyataan empiris yang terjadi dalam dunia usaha.

2. Bagi penelitian lain

Hasil penelitian ini mudah- mudahan dapat menjadi tambahan informasi gambaran bagi penulis lain yang berkaitan dengan Pengaruh Locus of control dan Self efficacy sebagai penentu Kinerja usaha.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian ataupun menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1.5.1 LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan Sentra Bordir di Tasikmalaya kecamatan Kawalu.

1.5.2 WAKTU PENELITIAN

Waktu penelitian Locus of control dan Self efficacy sebagai penentu Kinerja Usaha pada Sentra UMKM Bordir di Tasikmalaya kecamatan Kawalu adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 1.5

Tabel Kegiatan Penelitian

[illegible]